

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu “*prestatie*“ kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.²²

Menurut WJS Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi ialah hasil yang di capai (dilakukan, dikerjakan dsb.)²³

Pengertian ini masih bersifat umum, maka untuk lebih jelasnya prestasi menurut istilah adalah:

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.”²⁴

Menurut Lanawati Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011).h.12

²³ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993),h.768

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.9

instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang di harapkan dari siswa.²⁵

Mas'ud Khasan Abdul Qohar mengemukakan Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁶

Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.²⁷

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal

²⁵ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta : PT.Raja Grasindo,2006),h.168

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.22

²⁷ Ach. Bahar, Moch.Soleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*. (Surabaya: Karya Utama,1980). h.8

ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.²⁸

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

2. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar:²⁹

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang

²⁸Abdul Bandrio, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Fiqih di MA Daruh Hijroh," Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2012).h.26.t.d.

²⁹ Abu Ahmadi, widodo supriyopno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h.121-123.

terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pada prinsipnya pengungkapannya prestasi/hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.³⁰

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar. Menurut taksonomi Bloom, diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain yaitu:³¹

a. Jenis prestasi belajar pada bidang kognitif.

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Istilah kognitif berasal dari kognitif

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.46.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Ibid., h.47.

yang bersinonim dengan kata knowing yang berarti pengetahuan, menurut para ahli psikologi kognitif, aspek ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk di internalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.

Jenis prestasi belajar aspek kognitif ini memiliki enam kemampuan atau kecakapan antara lain:³²

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom, seringkali disebut dengan aspek ingatan, dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

³² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.103.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar yakni kemampuan sekarang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memnafaatkan sisinya tanpa keharusan menghubungkannya.

3) Penerapan (*Application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret, situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen-komponen pembentukannya dan faktr-faktor yang satu dengan factor yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan

berbagai faktor yang ada atau memadukan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan, atau konsep berdasarkan suatu criteria tertentu dan dapat mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.³³

b. Jenis belajar pada bidang afektif

Aspek afektif ini berkenaan dengan perubahan sikap dengan prestasi belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu proses kearah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai prestasi / hasil belajar dibagi menjadi 5, diantaranya:³⁴

1) Menerima (*Receiving*)

Adalah berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan....*, h.104-113.

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.53.

kelas , musik, baca buku, dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

2) Menjawab (*responding*)

Yaitu kemampuan yang bertalian dengan partisipasi siswa, pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dalam salah satu cara, hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

3) Menilai (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kemudian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Meng-Organisasi (*Organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai atau dengan organisasi suatu sistem nilai.

5) Meng-Karakteristik (*Characterization*)

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah laku

termasuk nilai dan karakteristiknya, hasil belajar dari aspek ini meliputi kegiatan tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku menjadi ciri khas atau karakteristik siswa.

c. Jenis prestasi belajar pada bidang psikomotor.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'liyah kongkrit walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar dari aspek ini adalah tingkah laku yang diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpon yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:³⁵

- a) Persepsi, yaitu penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.
- b) Kesiapan adalah siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
- c) Respon terbimbing, yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
- d) Mekanisme, yaitu respon fisik yang dipelajari menjadi kebiasaan.
- e) Adaptasi, yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.
- f) Organisasi, yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

³⁵ Oemar Hamarik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.82.

4. Indikator Prestasi Belajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyelakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat saat ini digunakan adalah:³⁶

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dua macam tolak ukur di atas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa adalah daya serap.³⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.³⁸ Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu, perubahan ini adalah hasil

³⁶ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.120.

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), h.8.

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.102.

yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dan dalam individu dan diluar individu, proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan.³⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya namun demikian faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah yang menyangkut masalah dari luar individu, yang menentukan proses hasil belajarnya di bawah ini ada 2 faktor eksternal yang meliputi:

1) Faktor environmental input (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya.⁴⁰

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

³⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar...*, h.141.

⁴⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.32.

Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada di luar persis di depan kelas. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan lain-lain juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan,⁴¹ faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware) seperti:⁴²

- a) Gedung perlengkapan belajar
- b) Alat-alat praktikum
- c) Perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor lunak (soff ware) seperti:⁴³

- a) Kurikulum
- b) Bahan / program yang dipelajari
- c) Pedoman-pedoman belajar & sebagainya.

⁴¹ Ibid,.... h.32.

⁴² Abu Ahmad & Joko Tri P, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.105.

⁴³ Ibid., hal.106.

b. Faktor internal

Faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk fisik, maupun mental dan psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

Dalam membicarakan faktor internal ini meliputi 2 macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.⁴⁴

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain itu, yang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan adalah kondisi panca indera. Panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan. Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.⁴⁵ Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

⁴⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*....h.25.

⁴⁵ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), h.116.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

- a) *Pertama intelegensi*, proses belajar merupakan proses yang kompleks maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- b) *Perhatian*. Perhatian diartikan oleh Al Ghazali sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek.⁴⁶ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang dipelajarinya.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.56.

- c) *Minat dan bakat*, minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.⁴⁷
- d) *Keempat, motif dan motivasi*. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁸ Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁹
- e) *Kelima, kognitif dan daya nalar*. Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dan pada prinsipnya mengingat adalah penarikan kembali informasi dalam bentuk kesan-kesan yang tersimpan dalam bawah sadar kedalam alam sadar yang pernah diperoleh sebelumnya. Sedangkan berpikir (daya nalar) adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi. Perlu diakui bahwa berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,.... h.57.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada, 1994), h.73.

⁴⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*...., h.27.

dan berpikir itu sendiri mempunyai tingkatan, jadi guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.⁵⁰

Faktor-faktor prestasi belajar untuk lebih ringkasnya Miranda, Winkel dan Santrock menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di tentukan oleh faktor-faktor berikut.⁵¹

1. Faktor yang ada pada siswa
 - a) Taraf intelegensi
 - b) Bakat khusus
 - c) Taraf pengetahuan yang di mikliki
 - d) Taraf kemampuan berbahasa
 - e) Taraf organisasi kognitif
 - f) Motivasi
 - g) Kepribadian
 - h) Perasaan
 - i) Sikap
 - j) Minat
 - k) Konsep diri

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h.166-170.

⁵¹ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta : PT.Raja Grasindo,2006),h.168-169

- 1) Kondisi fisik dan psikis (termasuk cacat fisik dan kelainan psikologis).
2. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga
 - a) Hubungan antar-orang tua
 - b) Hubungan orang tua-anak
 - c) Jenis pola asuh
 - d) Keadaan sosial ekonomi keluarga.
3. Faktor-faktor yang ada di lingkungan sekolah
 - a) Guru : kepribadian guru, sikap guru terhadap siswa, keterampilan didaktik, dan gaya mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Organisasi sekolah
 - d) Sistem sosial di sekolah
 - e) Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan
 - f) Hubungan sekolah dengan orang tua
 - g) Lokasi sekolah.
4. Faktor-faktor pada di lingkungan sosial yang lebih luas
 - a) Keadaan sosial, politik, dan ekonomi
 - b) Keadaan fisik: cuaca, iklim.

B. Kajian tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara teoritis Zakiah Daradjat mengemukakan tiga pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu:⁵²

- a. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu:⁵³

⁵² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.*(Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h.86

⁵³ Muhaimin , *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996),h.1.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan.

Disisi lain menurut PERMENAG Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah No. 16 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁵⁴

⁵⁴ PERMENAG, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* No. 16 Tahun 2010, Pasal 1, Ayat 1, h.3

Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi kesimpulannya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari pendidikan terhadap perkembangan fisik dan psikis anak didik sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.⁵⁵

Pendidikan agama islam di sekolah umum mempunyai visi yakni terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia serta budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.⁵⁶

Berdasarkan visi tersebut, maka misi pendidikan agama islam di sekolah meliputi usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan agama islam sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam untuk SMU kelas III*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam,1994) h.1

⁵⁶ Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarata; 2003) h. 1

- b. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengamalan dan pengalaman (yang berarti bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas harus diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah), kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- c. Melakukan penguatan posisi dan peranguru agama islam di sekolah secara terus menerus, baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, dan sebagai komunikator dan penggerak bagi terciptanya suasana keagamaan yang kondusif di sekolah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:⁵⁷

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

⁵⁷ Permendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*, No 23 tahun 2006, Lampiran 3.

produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

⁵⁸ Permendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*, No 23 tahun 2006, Lampiran 3.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam⁵⁹**Kelas X, Semester 1**

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| Al-Qur'an | |
| 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. | <p>1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78</p> <p>1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.</p> |
| 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah. | <p>2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-</p> |

⁵⁹ Permendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*, No 23 tahun 2006, Lampiran 4.

| | |
|--|---|
| | <p>163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> |
| <p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna.</p> | <p>3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> <p>3.2 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> |
| <p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p> | <p>4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.</p> |

| | |
|--|--|
| <p>Fiqih</p> <p>5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p> | <p>5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| <p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p> | <p>6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> |
| <p>Akhlak</p> <p>7. Membiasakan perilaku terpuji</p> | <p>7.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.</p> <p>7.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> |

| | |
|--|--|
| | 7.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari. |
| <p>Fiqh</p> <p>8. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p> | <p>8.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>8.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>8.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| <p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>9. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p> | <p>9.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>9.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p> |

Kelas X, Semester 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| <p>Al Qur'an</p> <p>10. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi</p> | <p>10.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>10.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>10.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura ;38 dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| <p>Aqidah</p> <p>11. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.</p> | <p>11.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.</p> <p>11.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>11.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.</p> |

| | |
|---|---|
| <p>Akhlak</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji.</p> | <p>12.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu.</p> <p>12.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.</p> <p>12.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| <p>13. Menghindari Perilaku Tercela</p> | <p>13.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>13.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>13.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| <p>Fiqh</p> <p>14. Memahami hukum Islam</p> | <p>14.1 Menjelaskan perundang-undangan</p> |

| | |
|---|--|
| tentang zakat, haji dan wakaf. | tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf. 14.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. 14.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf. |
| Tarikh dan Kebudayaan Islam 15. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah. | 15.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 15.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. |

Kelas XI, Semester 1

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan | 1.1 Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 1.2 Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 |

| | |
|--|--|
| | 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 |
| 2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa | <p>2.1 Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> |
| Aqidah | |
| 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah | <p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> |
| | 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan |

| | |
|--|--|
| | sehari-hari |
| Akhlaq | |
| 4. Membiasakan berperilaku terpuji | <p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| Fiqh | |
| 5. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i> | <p>5.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| Tarikh dan Kebudayaan Islam | |
| 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800) | <p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>6.2 Menyebutkan contoh peristiwa</p> |

| | |
|--|---|
| | perkembangan Islam pada abad pertengahan |
|--|---|

Kelas XI, Semester 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| Al Qur'an | |
| 7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup | <p>7.1 Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27</p> |
| Aqidah | |

| | |
|---|--|
| 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah | 8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah |
| | 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah |
| Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji | 9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari |
| 10. Menghindari perilaku tercela | 10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar |

| | |
|--|--|
| | dalam kehidupan sehari-hari |
| Fiqh | |
| 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah | <p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p> |
| 12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah | <p>12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah</p> |
| Tarikh dan Kebudayaan Islam | |
| 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) | <p>13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern</p> |

Kelas XII, Semester 1

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| <p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi</p> | <p>1.1 Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> |
| <p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja</p> | <p>2.1 Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al</p> |

| | |
|--|--|
| | Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 |
| Aqidah | |
| 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir | 3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir |
| | 3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir |
| | 3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari |
| Akhlaq | |
| 4. Membiasakan perilaku terpuji | 4.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh |
| | 4.2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh |
| | 4.3 Membiasakan perilaku adil, ridha |

| | |
|--|--|
| | dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari |
| <p>Fiqih</p> <p>5. Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga</p> | <p>5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan</p> <p>5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia</p> |
| <p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia</p> | <p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia</p> |

Kelas XII, Semester 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| <p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK</p> | <p>7.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> |
| <p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p> | <p>8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadar</i></p> <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p> |

| | |
|---|---|
| <p>Akhlaq</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p> | <p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan</p> |
| <p>10. Menghindari perilaku tercela</p> | <p>10.1 Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.2 Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.3 Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| <p>Fiqih</p> <p>11. Memahami Hukum Islam tentang Waris</p> | <p>11.1 Menjelaskan ketentuan hukum Waris</p> <p>11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>12. Memahami perkembangan Islam di dunia</p> | <p>12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia</p> <p>12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia</p> <p>12.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia</p> |
|---|--|

C. Tinjauan tentang Karakter Jujur

1. Pengertian Karakter Jujur

a. Pengertian karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak”.⁶⁰ Fasli Jalal merumuskan definisi karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.⁶¹

⁶⁰ Zubaedi,. “*Desain Pendidikan Karakter*” (Jakarta: Kencana,2011) Edisi 1, h.8

⁶¹ Zubaedi,. “*Desain Pendidikan Karakter*, Ibid. h.12

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam bukunya Poerwodarminto karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, dan mempunyai kepribadian. Watak dan kepribadian menjadi komponen karakter.⁶²

Imam Ghazali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap dan berbuat yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Jika spontanitas tersebut melahirkan perbuatan baik maka menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak atau karakter yang terpuji. Sedangkan jika perbuatan buruk yang di hasilkan, maka di sebut karakter atau akhlak yang tercela.⁶³

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan kepada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar, antara lain:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isisnya,
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,
3. Jujur,
4. Hormat dan santun,
5. Kasih sayang, peduli dan kerjasama,

⁶² Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran di SMA Negeri 3 Sidoarjo*, Skripsi Sarjana pendidikan (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2011), h. 9

⁶³ Ibid, h. 10

6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah,
7. Keadilan dan punya sikap kepemimpinan,
8. Baik dan rendah hati,
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.⁶⁴

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang di buat.⁶⁵

Nay Hanapov mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang di lakukan tanpa di barengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.⁶⁶

Sementara itu, Jakoeb Ezra mengatakan bahwa karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Tentu saja, yang di maksud adalah karakter yang baik, solid, dan sudah teruji. Karakter yang baik

⁶⁴ Zubaedi,. “*Desain Pendidikan Karakter*” (Jakarta: Kencana,2011) Edisi 1, h.72

⁶⁵ Nurla Isna, “*Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*”, (Jogjakarta:Diva perss,2012),h 11

⁶⁶ Ibid, h 13

diketahui melalui “respons” yang benar ketika kita mengalami tekanan, tantangan, dan kesulitan.⁶⁷

Dalam kamus psikologi di nyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁶⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat di nyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral seseorang, akhlak atau budi pekerti individu dari keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang dan merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

b. Pengertian Jujur

Jujur artinya mengatakan atau melakukan sesuai dengan sebenarnya. Dalam bahasa arab di sebut *As Shidqu*. Orang yang jujur akan mengatakan atau berbuat sesuatu sesuai dengan apa adanya. Tanpa ditambahi atau dikurangi. Kebalikan sifat jujur adalah bohong, yakni melakukan atau mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan sebenarnya.⁶⁹

Arti kata jujur menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Lurus hati, tidak curang, tulus dan ikhlas. Sedangkan kejujuran berarti sifat atau

⁶⁷ Nurla Isna , "Mencetak Karakter Anak Sejak Janin.... h.14

⁶⁸ Lailatul Khisbisyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran di SMA,...* h. 10

⁶⁹ Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009),h 7

keadaan jujur, ketulusan hati dan kelurusan hati. Kejujuran adalah suatu sikap yang berpikir jujur, berkata jujur dan bersikap dengan jujur.⁷⁰

Dalam buku Abu Ammar secara etimologi, definisi jujur menurut ulama adalah: a) kata hati yang sesuai dengan yang di ungkapkan; b) hukum yang sesuai dengan yang di ungkapkan; c) kesesuaian antara lahir dan batin; d) sifat yang terdapat ikhlas di dalamnya, namun belum tentu jujur ada pada orang yang ikhlas; e) asas dari segala sesuatu dan f) kemurnian hati, keyakinan yang mantap dan ketulusan amal.⁷¹

Jadi dari beberapa pengertian jujur di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam semua hal baik itu dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Dengan demikian, dapat di kemukakan juga bahwa karakter dalam kejujuran adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral seseorang, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang di tanamkan akhlak atau sifat kejujuran dalam diri atau kepribadian setiap individu yang harus melekat pada peserta didik. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

⁷⁰ Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Jujur*,.... h. 29

⁷¹ Ibid.h. 30

2. Ciri-ciri Karakter Jujur

Menurut Bisri seseorang dapat di katakan jujur apabila memiliki sifat-sifat berikut:⁷²

- a. Selalu mengatakan sesuatu apa adanya
- b. Tidak bohong atau mengada-ada
- c. Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada

Berikut ini matan (redaksi) Hadits Shahih Bukhari ke-33:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ
الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا
أُؤْتِيَ مَخَانًا (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara ia berbohong, jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanah ia berkhianat" (HR.Bukhari).⁷³

Jadi menurut beberapa pendapat diatas bahwa ciri-ciri karakter jujur memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Selalu mengatakan sesuatu apa adanya

Selalu mengatakan sesuatu apa adanya yakni seseorang haruslah bersikap jujur, tidak berdusta ketika berbicara, berbohong atau mengada-ada apabila mengatakan sesuatu.

2. Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada

⁷² Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009),h 7

⁷³ Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqalani, *Fathul Bari, Sarah Sahih al Bukhari*, (Beirut: Dar Al Fikr,1996) h. 107

Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada yakni seseorang diwajibkan untuk patuh dan tunduk pada aturan-aturan ataupun norma yang ada, sehingga orang tersebut dalam bertindak atau mengambil keputusan tidak semata-mata sendiri akan tetapi berdasarkan aturan-aturan yang baik dan benar.

3. Apa bila berjanji tidak ingkar (menepati janji) dan

Menepati janji adalah tindakan yang wajib dilakukan karena janji adalah sebuah komitmen yang harus ditepati, oleh karena itu dalam berjanji haruslah dikondisikan sesuai dengan kemampuan kita.

4. Apabila dipercaya tidak khianat.

Khianat adalah sifat yang tercela, khianat adalah sikap atau perbuatan seseorang yang tidak dapat menjaga kepercayaan yang diberikan atau amanat yang telah dititipkan kepadanya. Orang yang suka berkhianat akan dijauhi dalam pergaulan.

3. Manfaat Karakter Jujur

Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila kita bisa membiasakan diri dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Memang sulit tetapi dengan sikap jujur kita mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa manfaat, apabila kita bisa bersikap jujur:⁷⁴

⁷⁴ <http://aryfpersetan.blogspot.com/2011/12/contoh-makalah-tentang-jujur.html> diakses pada tanggal 16/04/2013 jam 11:00

- a. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasa di bebani. Maksudnya bila kita jujur tentunya tidak ada kebohongan yang harus di tutup-tutupi. Dalam hal lisan secara otomatis dapat berbicara tanpa ada larangan atau pantangan yang harus dibicarakan dan bisa mengungkapkan kata-kata secara leluasa dan menceritakan segala yang terjadi. Sedangkan dalam hal perbuatan tidak ada yang harus disembunyi-semunyikan. Secara leluasa dapat bebas melakukan sesuatu tanpa takut ketahuan oleh siapapun.
- b. Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri. Merasa optimis mampu melakukan sesuatunya tanpa ada rasa ragu dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan. Segala apapun, apabila dilakukan dengan rasa percaya diri akan terasa senang karena dapat sebagai ukuran kemampuannya. Tentunya dimasa yang akan datang akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan banyak lagi.
- c. Bersikap jujur dalam kehidupan masyarakat tentunya akan banyak membawa dampak positif. Misal saja jika kita jujur dalam hal pemilu pasti akan tidak ada lagi yang suap menyuap. Fakta dalam masyarakat kalau ada pemilihan pemimpin baru, entah itu Presiden atau Gubernur atau Bupati hingga sampai pemilihan ketua RTpun banyak yang melakukan suap agar memenangkan dalam pemilihan. Bahkan yang menerima itu termasuk sama dengan yang menyuap. Karena dengan menerima suap

tadi, maka dengan terpaksa harus memilih yang sudah diperintahkan orang yang meyuap, dan bukan dari hati nurani sendiri.

- d. Dampak sikap jujur dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman, karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu apabila ada masalah dalam satu pihak keluarga.
- e. Bagi seorang pelajar tentunya mempunyai angan-angan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang enak tetepi dapat menghasilkan uang banyak. Nah, dengan mempunyai perilaku yang jujur tentunya akan mempermudah untuk mendapatkan dan lebih-lebih menciptakan sebuah pekerjaan yang di inginkan. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempunyai sikap jujur maka ia akan mudah mengerti jika diberikan sebuah persoalan-persolan yang ditugaskannya kepada seseorang tersebut. Kemungkinan besar akan mempermudah menyelesaikan tugas-tugasnya dan cepat tanggap dengan segala masalah-masalah yang menghadang.
- f. Pada diri pribadi akan timbul sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Akan hidup mandiri.
- g. “Melaksanakan ajaran yang mulia dari agama dan budaya luhur yang dianut oleh bangsa manapun. Akan dihormati oleh sesama manusia, karena semua orang menghargai kejujuran yang sejati. Sang generasi akan berani melawan kemungkaran, karena merasa benar atau tidak bersalah, dengan batinnya yang bening”

- h. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena ia kokoh tidak lentur, dan karena ia berpegang teguh tidak ragu-ragu. Karena itu disebutkan dalam salah satu definisi jujur adalah: berkata benar di tempat yang membinasakan”
- i. Dengan berkikap meupun bersifat jujur tentunya Allah SWT akan member balasan yang tak terkira oleh kita.⁷⁵

4. Pendidikan Karakter Jujur

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D mengemukakan bahwa:

“Character Education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value.”⁷⁶

(Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Williams & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai :

“Any deliberate approach by which school personnel,often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible.”

Maknanya kurang lebih Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang di lakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untu membantu

⁷⁵ <http://aryfpersetan.blogspot.com/2011/12/contoh-makalah-tentang-jujur.html> diakses pada tanggal 16/04/2013 jam 11:00

⁷⁶ Zubaedi,. “*Desain Pendidikan Karakter*” (Jakarta:kencana,2011),h.15

anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.⁷⁷

Dalam nuansa bimbingan dan konseling menurut American School Counselor Association menyatakan tujuan dari pendidikan karakter adalah “ Assist students in becoming positive and self-directed in their lives and education and in striving toward future goals”, (Membantu siswa agar menjadi lebih positif dan mampu mengarahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan dan berusaha keras dalam pencapaian tujuan masa depannya). Tujuan ini dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau kemuliaan.⁷⁸

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan di posisi aktif, stabil dalam diri individu.

Pendidikan karakter pertama kali dicetuskan oleh FW Foerster yaitu Pendidikan karakter menekankan dimensi etis spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Bagi foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang

⁷⁷ Zubaedi, . “*Desain Pendidikan Karakter*” ...,h. 15

⁷⁸ Ibid, h 16

mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Kualitas seorang pribadi diukur dengan kematangan karakter yang dimilikinya.⁷⁹

Dari beberapa definisi pendidikan karakter di atas maka dapat ditarik suatu pengertian pendidikan karakter yaitu usaha atau proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi mental, spiritual dan moral anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil yang bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.

Terdapat enam jenis karakter yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter yang disebut *the six pillars of character* yang dikeluarkan oleh *character counts coalition, (a project of The Joseph Institute of Ethics)*. Enam pilar tersebut adalah:

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal;
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain;
- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar;

⁷⁹ Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran*,.. h. 11

- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain;
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam dan
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.⁸⁰

Dari beberapa uraian di atas Pendidikan Karakter jujur adalah suatu pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) yakni dalam hal kejujurannya dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Islam. Pendidikan islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ada beberapa karakter yang patut di ajarkan kepada anak didik antara lain terdapat dalam Alqur'an. Alqur'an menerangkan pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak di dalam surat Luqman ayat 13-19. Pokok-pokok pendidikan tersebut antara lain:⁸¹

⁸⁰Ibid,.. h .14

⁸¹Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter*,..., h 21

- a) Pendidikan akidah atau tauhid yang terdapat dalam ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Al Luqman:13)⁸²

- b) Pendidikan berbakti (ubudiyah), pendidikan sosial kemasyarakatan (amal ma'ruf nahi munkar), pendidikan mental (nafsiyah) semua terdapat dalam ayat 17 yakni:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Al Luqman:17)⁸³

⁸² Mentri Agama RI , *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro grafindo, 1994), h.654

⁸³ Mentri Agama RI , *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro grafindo, 1994), h.655

c) Pendidikan budi pekerti (akhlak) surat 18-19;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَسِّكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (18). “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”(19) (Q.S Al Luqman:18-19)⁸⁴

Sedangkan karakter jujur dijelaskan dalam Al Qur’an Surat Al-Luqman ayat 16. Bahwasannya Luqman berkata pada putranya :

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ
 اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

"Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui." (Q.S Al Luqman:16)⁸⁵

Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan makna ayat tersebut berkaitan dengan kedalaman pengetahuan Allah atas segala sesuatu di muka bumi, termasuk perbuatan baik dan perbuatan buruk

⁸⁴ Mentri Agama RI , *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro grafindo, 1994), h.655

⁸⁵ Mentri Agama RI , *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro grafindo, 1994), h.655

manusia sekalipun tersembunyi dan tidak di ketahui siapapun. Hal ini membuat kesadaran manusia terhadap pengawasan Allah. Manusia dituntut untuk berlaku benar dan jujur dalam ucapan maupun perbuatan.

86

Ayat lain yang mengandung keharusan berlaku jujur dan benar adalah Surat Al Alaq ayat 14:

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

*“Tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?” (Q.S Al Alaq:14)*⁸⁷

Hamka dalam tafsir Al Azhar menjelaskan sekalipun manusia menyadari pengawasan Allah dalam setiap perbuatannya, akan tetapi karena hawa nafsu, sikap sombong dan melampaui batas akan menghilangkan kesadaran tersebut. Sehingga seseorang akan tetap berbuat keburukan tanpa mempedulikan dosa dan pembalasan Allah.⁸⁸

⁸⁶ Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter,..* h 23

⁸⁷ Menti Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro grafindo, 1994), h.1079

⁸⁸ Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter,..* h 24

D. Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Jujur

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor diluar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebut sehingga yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang telah dicapai guna memperoleh ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku untuk menjadi yang lebih baik. Dalam prestasi belajar setiap individu tidaklah sama, tergantung dari seberapa kuat daya serap siswa dalam menerima ilmu pengetahuan, tingkat pemahaman ilmu pengetahuan yang di peroleh, kecerdasan dalam mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperoleh prestasi belajar yang gemilang pada anak, diharapkan akan berpengaruh pada kepribadian yang dimilikinya. Dikarenakan pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dimana dalam pelajaran ini terdapat materi-materi yang dapat membentuk karakter seorang anak untuk menjadi anak yang berprestasi dan berakhlakul karimah yakni akhlak jujur.

Jujur, dapat di percaya atau bisa di sebut juga dengan Amanah adalah sifat terpuji yang penting. Jujur merupakan akhlak yang harus di tanamkan pada setiap

anak. Kejujuran merupakan salah satu sifat terpenting dalam kepribadian seorang anak. Islam mengajarkan pada kita untuk menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan kepada kita baik itu datangnya dari manusia apalagi dari Allah. Sebagaimana dalam surat An Nisa' ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”(Q.S An Nisa’:58)*⁸⁹

Diantaranya materi dalam pendidikan agama islam yang dapat membentuk anak untuk dapat mempunyai karakter jujur adalah materi- materi yang meliputi: Ilmu Akhlak, Ilmu Al-Qur’an, Ilmu Hadits, dan Ilmu sejarah kebudayaan Islam.

Dengan materi-materi tersebut, pembelajaran Agama Islam adalah sebuah sarana untuk dapat mencetak karakter anak sejak dini. Dengan mengaplikasikan materi-materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah dalam memahami ajaran-ajaran yang telah di sampaikan kepadanya sehingga siswa tidak hanya dapat menangkap materi pelajaran dengan baik, akan tetapi

⁸⁹ Menti Agama RI , *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro grafindo, 1994), h..128

siswa juga diharapkan dapat memahami dan mengamalkan materi-materi yang di dapat sehingga akan terbentuk sebuah karakter kepribadian yang baik pada siswa dalam kasehariannya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.

Dalam sekolah pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penelitian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan ko-kulikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁹⁰

Ada beberapa contoh akhlak yang dapat diambil dari pelajaran Agama Islam adalah akhlak jujur. Dikarenakan jujur adalah hal yang sangat penting dan bersumber dari hati nurani. Dikarenakan jujur akan membuat seseorang merasa aman, tenang dan tentram. Sepintar apapun seseorang untuk melakukan kebohongan dan berusaha untuk menutupi kebohongannya, akan tetapi dia tidak akandapat membohongi hati nuraninya. Oleh karena itu akhlak jujur haruslah

⁹⁰ <http://ahmadsudrajat.wordpress.com> Diakses pada tanggal 14/04/2013 jam 15:57

dapat di terapkan dan di kembangkan dalam setiap kesempatan. Diantaranya adalah: Jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam tindakan, maupun jujur dalam keadaan batinnya.

Jadi bahwasannya dari analisis teori dari pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dengan karakter siswa yakni kejujuran adalah sebuah hasil yang telah di capai seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran atau setelah melalui interaksi-interaksi dari lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai perwujudannya yang berakibat timbulnya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang tertanam dalam kepribadiannya yang biasa disebut dengan karakter. Dalam hal prestasi belajar seorang siswa yang berprestasi terutama dalam mata pelajaran Agama Islam hendaknya dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang ia peroleh dalam kehidupannya dengan senantiasa menjadi pribadi yang baik, santun, beriman, bertaqwa, dan berkarakter jujur dalam setiap kesempatan.

E. Hipotesis

Menurut arti kata Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” artinya “dibawah” dan “thesa” artinya “kebenaran” atau “pendapat”. Selanjutnya penulisannya menjadi hipotesa menurut Ejaan bahasa indonesia yang dibaharui. Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan “jawaban

sementara” atau kesimpulan di ambil untuk menjawab persoalan yang di ajukan dalam penelitian.⁹¹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hepotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁹²

Jadi hipotesis merupakan jawaban / dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampaiter bukti melalui data yang terkumpul. Jawaban / dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis kerja alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara variabel x dan y , sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik (H_0) yang menyatakan

⁹¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 47-48

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h.64

tidak adanya hubungan signifikan antara variabel x dan y.⁹³ Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang mempunyai prestasi belajar pendidikan agama islam dengan siswa yang tidak mempunyai prestasi belajar pendidikan agama islam dalam hal kejujurannya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang mempunyai prestasi belajar pendidikan agama islam dengan siswa yang tidak mempunyai prestasi belajar pendidikan agama islam dalam hal kejujurannya.

⁹³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.67-68.